

**GAMBARAN PEMAHAMAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI DI KB MELATI PEPAYA KELURAHAN KURANJI
KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

***Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah***



Oleh

**ZURNIATI
NIM 1109431/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN PEMAHAMAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI DI KB MELATI PEPAYA KELURAHAN KURANJI
KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

Nama : Zurniati
NIM/BP : 1109431/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd
NIP. 196108111987032002

Pembimbing II



Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd
NIP. 195402041986021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di KB Melati Pepaya Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang

Nama : Zurniati

NIM/BP : 1109431/2011

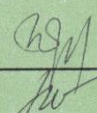
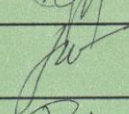
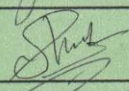
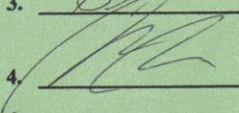
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Desember 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si	3. 
4. Anggota : Alim Harun Pamungkas S Pd. M. Pd	4. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di KB Melati Pepaya Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku,

Padang, Desember 2015



Penulis

ABSTRAK

Zurniati, 2015 : Gambaran Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di KB Melati Pepaya Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya orang tua yang memasukkan anaknya ke Kelompok Bermain (KB) Melati Pepaya. Tujuan penelitian ini melihat gambaran tingkat pemahaman orangtua terhadap tujuan, manfaat dan fungsi pendidikan anak usia dini di KB.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di PAUD Melati Pepaya Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia dini yang memasukan anaknya ke lembaga PAUD tahun ajaran 2013 - 2014 yaitu 40 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian sebanyak 29 orang. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah menggambarkan secara deskripti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Orang tua paham terhadap tujuan pendidikan anak usia dini baik dari segi perkembangan moral, kognitif, bahasa, fisik maupun sosial. 2) Orang tua paham terhadap manfaat pendidikan anak usia dini yaitu membantu anak bersosialisasi dan mempersiapkan anak untuk masuk pendidikan dasar. 3) Orang tua paham terhadap fungsi pendidikan anak usia dini yaitu dapat mengenalkan anak dengan dunia sekitar, dapat menerapkan disiplin dan dapat memberikan kesempatan untuk bermain kepada anak.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Gambaran Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di KB Melati Pepaya Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang”**

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Dr. Alwen Betri. M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Mhd. Natsir, S. Sos., I. S. Pd., M. Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Suami dan anak-anak ku yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Semoga jasa dan budi baik serta bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan proposal ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Definisi Operasional	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Luar Sekolah	10
B. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	12
C. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	15
D. Hakikat Anak Usia Dini	19
E. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini	21
F. Fungsi PAUD	23
G. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	25
H. Pengaruh Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak	31

I. Hubungan Pemahaman dengan Minat Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	33
J. Kerangka Konseptual	34
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber	38
E. Uji Coba Instrumen	39
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	41
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	52
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	 59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Murid PAUD dari Tahun 2007 – 2014.....	3
2. Data Pendidikan Orang Tua PAUD Melati Pepaya Kecamatan Kuranji Tahun 2014	35
3. Gambaran Pemahaman Orang Tua terhadap Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini di KB Melati Pepaya.....	42
4. Gambaran Pemahaman Orang Tua terhadap Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini di KB Melati Pepaya	45
5. Gambaran Pemahaman Orang Tua terhadap Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini di KB Melati Pepaya	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	34
2. Gambaran Pemahaman Orang Tua terhadap Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini di KB Melati Pepaya	43
3. Gambaran Pemahaman Orang Tua terhadap Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini di KB Melati Pepaya	46
4. Gambaran Pemahaman Orang Tua terhadap Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini di KB Melati Pepaya	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba	58
2. Tabulasi Uji Coba Penelitian	64
3. Output Uji Coba Penelitian	65
4. Tabulasi Penelitian	68
5. Output Penelitian	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama dan utama bagi tumbuh kembang seorang anak. Pendidikan anak usia dini juga sebagai peletak dasar pertumbuhan dan perkembangan kognitif, fisik, sosio-emosi, bahasa dan komunikasi anak sesuai dengan keunikan masa perkembangannya. Banyak pakar yang menyatakan bahwa setiap anak harus mendapat kesempatan pendidikan pada masa usia dini, karena pada masa tersebut anak sedang mengalami masa keemasan (*golden age*), yaitu masa-masa seorang anak mengalami kecerdasan yang sangat tinggi.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan

yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Depdiknas, USPN, 2008: 4).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki tujuan dan fungsi untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar ia dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Sesuai dengan aspek perkembangan dan keperluan kehidupan anak selanjutnya, PAUD memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: (1) pengembangan segenap potensi anak, (2) penanaman nilai-nilai dan norma-norma kehidupan, (3) pembentukan pembiasaan perilaku yang diharapkan, (4) pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar, (5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif. (Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (2003:5).

Bertolak dari hal di atas, maka PAUD perlu dikembangkan lebih lanjut karena PAUD adalah suatu wadah untuk menyiapkan generasi sejak dini memiliki pendekatan program yang khas. Saat ini sudah banyak penelitian yang memberikan hasil bahwa pendidikan terhadap anak usia dini harus direncanakan dengan baik. Karena anak sebagai generasi penerus harus mempunyai perkembangan yang normal dan baik sehingga nantinya tidak terjadi berbagai masalah diwaktu dewasa (Abdurrahkman, 2009:2). Dengan mengetahui pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, maka diberbagai tempat bermunculan program pendidikan anak usia dini, dengan tujuan memberikan layanan pendidikan untuk anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan untuk anak usia dini di lembaga PAUD sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian orang tua dapat memanfaatkan lembaga pendidikan tersebut sebagai salah satu wadah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak secara optimal dengan cara memasukkan anak ke lembaga PAUD.

Di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji sudah ada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bekerjasama dengan Kelurahan Kuranji. Namun demikian dari sejumlah 181 orang yang terdaftar posyandu yang mempunyai usia 2 – 6 tahun dan 40 orang yang terdaftar di yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tahun ajaran 2013-2014. Data yang diperoleh bahwa banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD. Meningkatnya jumlah orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD. Jumlah murid PAUD dari tahun 2007 – 2014 ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Murid PAUD dari Tahun 2007 – 2014

No	Tahun	Jumlah Murid
1	2007 - 2008	12
2	2008 - 2009	17
3	2009 - 2010	20
4	2010 - 2011	25
5	2011 - 2012	32
6	2012 - 2013	35
7	2013 - 2014	40
	Jumlah	181

Dari tabel di atas terlihat banyak nya orang tua yang memasukkan anaknya ke Kelompok Bermain (KB) Melati Pepaya. Setelah tamat dari Kelompok

Bermain ini orang tua memasukkan anaknya ke TK, salah satu TK yang ada di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah TK Bundo Kanduang, tidak sedikit pula anak yang tamat dari Kelompok Bermain (KB) Melati Pepaya masuk ke TK Bundo Kandung.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dilihat bahwa pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini sangat penting, diduga pemahaman orangtua tentang pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut pemahaman orang tua agar memasukkan anaknya ke lembaga PAUD kedalam bentuk penelitian dengan judul *“Gambaran Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di KB Melati Pepaya Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi bahwa pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang disebabkan karena :

1. Tingginya partisipasi orang tua terhadap pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
2. Fasilitas yang lengkap
3. Pemahaman orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini
4. Pengelolaan lembaga baik
5. Tenaga pendidik yang berkualitas
6. Lingkungan yang strategis
7. Mutu pendidikan yang bagus
8. Biaya yang murah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “pemahaman orangtua tentang fungsi pendidikan anak usia dini di KB Melati Pepaya Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Bagaimakah pemahaman orangtua terhadap pendidikan anak usia terhadap KB Melati Pepaya di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Gambaran tingkat pemahaman orangtua terhadap tujuan pendidikan anak usia dini di KB Melati Pepaya di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Gambaran tingkat pemahaman orangtua terhadap manfaat pendidikan anak usia dini di KB Melati Pepaya di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.
3. Gambaran tingkat pemahaman orangtua terhadap fungsi pendidikan anak usia dini di KB Melati Pepaya di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman orangtua terhadap tujuan pendidikan anak usia dini di KB Melati Pepaya di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang?
2. Bagaimana pemahaman orangtua terhadap manfaat pendidikan anak usia dini di KB Melati Pepaya di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimana pemahaman orang tua terhadap fungsi pendidikan anak usia dini di KB Melati Pepaya di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang?

H. Defenisi Operasional

1. Pemahaman Orang Tua

Menurut Manulang (2004:54) dalam Hermalis, 2006 menyatakan bahwa pemahaman adalah memperoleh sesuatu yang ada di dalam sebanyak mungkin dan dalam dimensi sebanyak mungkin. Jadi, pemahaman disini merupakan pengetahuan dan pengertian yang mendalam tentang sesuatu.

Sedangkan pemahaman orang tua menurut Irwanto (2001) merupakan pengetahuan dan pengertian yang mendalam tentang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari hasil pemikiran melalui kegiatan dan pengamatan tentang tujuan pendidikan anak usia dini, manfaaf pendidikan anak usia dini, dan fungsi pendidikan anak usia dini.

Pemahaman orang tua dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pengertian yang mendalam tentang pendidikan anak usia dini, maupun pengetahuan dan pengertian yang mendalam tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang dilihat melalui tujuan pendidikan anak usia

dini, manfaat pendidikan anak usia dini, dan fungsi pendidikan anak usia dini. Pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini adalah:

a. Tujuan Pendidikan anak usia dini

Tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Sumadi (2013) yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan moral, kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus) dan sosial.

Menurut pendapat ahli di atas maka tujuan pendidikan anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi 1) perkembangan moral, 2) perkembangan kognitif, 3) perkembangan bahasa, 4) perkembangan fisik (motorik kasar dan motorik halus), 5) perkembangan sosial.

b. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengajarkan anak sejak dini mengembangkan semua potensi anak dan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Solehuddin (2005) manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengajarkan anak sejak dini mengembangkan semua potensi anak dan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh

anak sesuai dengan tahap perkembangannya seperti membantu anak bersosialisasi dan mempersiapkan anak untuk masuk pendidikan dasar.

Menurut pendapat ahli diatas maka manfaat pendidikan anak usia dini dalam penelitian ini adalah 1) membantu anak bersosialisasi, 2) mempersiapkan anak untuk masuk pendidikan dasar.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Sujiono (2009) fungsi pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan yaitu: mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menerapkan disiplin, memberikan kesempatan untuk bermain.

Menurut ahli di atas maka dapat disimpulkan fungsi pendidikan anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman orang tua untuk 1) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 2) menerapkan disiplin dan 3) memberikan kesempatan untuk bermain.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Partini (2010: 1) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rihani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan dalam usaha menyiapkan, mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam upaya memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompleks. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar (UU No 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3).

Menurut Wirdatul'Aini (2006:23) "Pendidikan nonformal adalah suatu lembaga pendidikan dan pelatihan yang terorganisasi dengan tujuan untuk membentuk keterampilan sesuai kebutuhan warga belajarnya". Pendidikan non-formal dapat digunakan untuk memerangi kemiskinan, membekali keterampilan bagi pengangguran, membentuk perilaku produktif, meningkatkan keterampilan dan membendung arus urbanisasi. Menurut Wirdatul'aini (2006:17) "Pendidikan nonformal juga ikut membantu pendidikan, terutama mengatasi anak yang tidak terlayani sekolah, putus sekolah, dan pendidikan kemasyarakatan". Jalur pendidikan nonformal memiliki ciri yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Pendidikan Luar Sekolah adalah salah satu sub sistem dari satu sistem Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah, Pendidikan Luar

Sekolah turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup. Menurut Napitupulu dalam Sarwoko (1989: 10) menyatakan bahwa:

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana, dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindakan dan karya, menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Napitulu (dalam Sudjana, 2001) menjelaskan bahwa pengertian Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem persekolahan, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia (sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Sedangkan Seameo (dalam Sudjana, 2001) menyatakan bahwa: Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan diluar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat dan bahkan negara.

Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka

memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwoko (1989: 11) bahwa, “Pendidikan Luar Sekolah dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan”, ini menjelaskan bahwa Pendidikan Luar Sekolah memang diselenggarakan untuk menciptakan sesuatu yang baru, merubah kondisi yang das Sein menjadi kondisi das Sollen, dari what is being menjadi what have to be sesuai dengan perubahan, perkembangan dan kemajuan zaman.

Dengan demikian maka kegiatan dalam program Pendidikan Luar Sekolah adalah merupakan kegiatan untuk memanusiawikan manusia. Warga belajar perlu diberikan pengertian dan pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya agar mereka dapat memperoleh kesadaran dalam tingkat yang optimal, sehingga pada akhirnya mereka dapat menyatakan dirinya dan dapat memanfaatkan lingkungannya dengan penuh tanggung jawab.

B. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

John Dewey dalam Suyanto (2005: 22), Dewey memandang bahwa pendidikan merupakan proses kehidupan itu sendiri, dan bukan semata-mata mempersiapkan anak untuk hidup dimasa mendatang. Pendidikan merupakan proses rekonstruksi pengalaman yang tak pernah berakhir. Oleh karena itu sekolah sebaiknya menginfestasikan kehidupan itu sendiri, sebagaimana kehidupan yang dialami oleh anak didalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran disekolah bukanlah sains, sastra, sejarah maupun geografi, tetapi aktivitas sosial anak.

NAEYC (*Nation Association Education For Young Children*) dalam Hartati (2007 : 10) mengatakan anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, menurut definisi ini anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus, hal ini digambarkan anak usia dini adalah *unique* pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini disebut juga dengan pendidikan pra sekolah. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan/atau informal. Pada jalur pendidikan formal pendidikan anak usia dini diselenggarakan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, pada jalur informasi dalam bentuk pendidikan dalam keluarga dan lingkungan sekitar dalam bentuk non formal PAUD diselenggarakan dalam bentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat (UU No. 20 tahun 2003).

Sujiono & Sujiono (dalam Yuliani,2011:138) bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret

yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak. Sedangkan Wiyani & Barnawi (2012:88) bahwa pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari ilmu pendidikan yang spesifik mempelajari pendidikan anak usia 0-8 tahun. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menjadikan pendidikan anak usia dini sebagai disiplin ilmu yang multi dan interdisipliner. Artinya, pendidikan anak usia dini merupakan suatu disiplin ilmu yang terdiri atas banyak ilmu yang terkait satu sama lain. Diantaranya psikologi perkembangan, biologi, sosiologi, ilmu kesehatan, dan ilmu olah raga, dan lain-lain.

Selain itu pendidikan anak usia dini juga merupakan pendidikan multi kultur, karna dalam pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan keadaan dan kondisi, situasi, lingkungan serta budaya anak. Negari Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya dengan ras, suku, agama, bahasa, dan ragam budaya masyarakat. Kecendrungan dimasa akan datang adanya pluralitas budaya dan mobilitas sosial yang tinggi (Suyanto, 2005)

Ilmu pendidikan memberikan ladsan bagaimana cara mendidik anak, baik secara umum dan maupun cara mendidik anak secara lebih khusus. Tercakup di dalamnya ialah ilmu pembelajaran, yaitu bagaimana membelajarkan anak usia

dini. Ilmu pendidikan juga mencakup teknologi pendidikan, khususnya yang terkait dengan media dan alat bermain anak yang sangat diperlukan dalam membelajarkan anak.

C. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:5), “Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falfasah suatu bangsa”. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain.

Fungsi dan tujuan PAUD berdasarkan PP 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD diatur dalam Pasal 61. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Hibana. (2005:6) tujuan Pendidikan Anak Usia Dini secara umum adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.

Secara khusus tujuan yang ingin di capai adalah:

1. Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
2. Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya.
3. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
4. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
5. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar:

1. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Contoh : pendidikan mengenalkan kepada anak didik

bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk selain manusia, seperti bintang, tumbuhan, dan sebagainya. Yang semua itu harus kita sayangi.

2. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakangerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indra) contoh: menari, bermain bola, menulis/mewarnai
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang beranfaat untuk berfikir dan belajar. Contoh: ketika sudah melakukan pembahasan tema, diberikan kepada anak didik untuk bertanya atau menjawabisi tema yang telah dibahas.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Contoh: mencari pasangan gambar yang berkaitan dengan sebab akibat, lalu anak akan berusaha memecahkan masalah dan memberikan alasan tersebut.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, skap positif terhadap belajar, control diri dan rasa memiliki
6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. Contoh: anak yang senang dan menyukai music, saat mendengar lagu maka akan segera mengikutinya.

Selain itu, tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

1. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan di masa dewasa.
2. Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah
3. Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).

Secara umum, tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan berdasarkan tinjauan aspek didaktis psikologis tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang utama adalah:

- a. Menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong diri sendiri (*self help*), yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mampu merawat dan menjaga kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.
- b. Meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*). Hal ini sesuai dengan perkembangan baru dunia pendidikan melalui tempat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO, yaitu *learning to know*, (belajar untuk mengetahui) *learning to do*, (belajar berbuat/melakukan) *learning to be* dan *learning to live together*, (belajar menjadi seseorang dan

belajar untuk hidup bersama) yang dalam implementasinya di lembaga PAUD dilakukan melalui pendekatan *learning by playing*, belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta menumbuhkembangkan keterampilan hidup (*life skills*) sederhana dan sedini mungkin.

D. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya, secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya dimana anak aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi oleh sebab itu kita harus memahami tentang hakikat anak usia dini agar perkembangan anak lebih mantap dan terarah.

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah titipan tuhan yang harus kita jaga dan kita didik agar ia menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja, anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang. Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) dalam Aisyah (2008:1.3) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Hartati dalam Aisyah (2008:1.4-1.5) karakteristik anak usia dini adalah:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Merupakan pribadi yang unik

- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi
- 4) Menunjukkan sikap egosentris
- 5) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- 6) Sebagai bagian dari makhluk sosial
- 7) Masa paling potensial untuk belajar

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak dimulai sejak dari bayi lahir sudah memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, karena anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat menyerap pengalaman-pengalaman melalui sensorinya.

Menurut Feldman dalam Asmani (2009:24) mengatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada masa balita merupakan masa emas yang tidak akan berulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan bersosialisasi”.

d. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Ilmu pendidikan telah berkembang dengan pesat salah satunya ialah PAUD yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak adalah generasi penerus bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak.

Menurut Anwar (2007:2) Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun diluar lingkungan.

e. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat.

f. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Anak memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakter orang dewasa, ia sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang pernah dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

g. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sudijono (2014:46) fungsi pendidikan anak usia dini adalah (1) sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani dan indrawi melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik motorik dan fungsi indrawai, (2) memberikan stimulus pengembangan fisik dan motorik kearah yang benar dan sejalan dengan tuntutan agama.

h. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Bermain sangat penting sekali bagi anak yaitu melalui bermain dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar, kognitif, bahasa, emosi dan sosial anak.

E. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah banyak diteliti para ahli. Satu diantaranya Lindesy dalam Arce (2000:07) bahwa perkembangan jaringan otak

dan periode perkembangan kritis secara signifikan terjadi pada tahun-tahun usia dini, dan perkembangan tersebut sangat ditentukan oleh lingkungan dan pengasuhan. Lingkungan dalam pengertian ini menurut Shore dalam Arche (2000 ; 08) pembentukan sirkuit otak anak terjadi sebelum anak lahir.

Pentingnya PAUD juga dikemukakan oleh Fildman (2002) bahwa masa balita merupakan masa emas yang tidak akan berulang karena merupakan masa yang paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian kemampuan berfikir, kecerdasan keterampilan dan kemampuan bersosialisasi. Penelitian tentang otak menunjukkan sampai usia 4 tahun tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80% dan sisanya sekitar 20% pada saat berusia 8 tahun keatas. Artinya apabila pendidikan baru dilakukan pada usia 7 tahun atau sekolah dasar stimulasi lingkungan terhadap fungsi otak yang telah berkembang 80% tersebut terlambat dalam pengembangannya.

Otak yang kurang difungsikan tidak hanya membuat anak kurang cerdas tetapi dapat mengurangi optimalisasi potensi otak yang seharusnya dimiliki oleh anak. (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PLS/articleview/9485>, diakses pada tanggal 22 januari 2011) Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapat pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Dengan demikian usia 0-8 tahun memegang peranan yang sangat besar karena perkembangan otak mengalami lompatan dan berjalan demikian pesat. Dan perkembangannya sangat luar biasa, Pendidikan anak usia dini juga dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik sejak usia 0-8 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang. Tetapi jika sebaliknya anak tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.

Menurut Hibana (2005:11) “kehidupan dimasa anak-anak ibarat cuaca dipagi hari, akan meramalkan bagaimana sianginya. Pagi yang mendung, kemungkinan akan turun hujan, namun demikian kondisi mendung tidak selamanya bearti hujan. Artinya walaupun kondisi dan pengalaman kehidupan dimasa kanak-kanak kurang menguntungkan bukan bearti kehancuran bagi masa depannya”. Menurut pendapat diatas dapat dijelaskan masih besar potensi manusia yang dapat dikembangkan sejak anak berusia dini. Oleh sebab itu pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk perkembangan selanjutnya.

F. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat diketahui beberapa fungsi Pendidikan anak usia ini, yaitu:

a. Fungsi Adaptasi

Berfungsi membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.

b. Fungsi Sosialisasi

Berfungsi membantu anak agar memiliki keterampilan keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana ia berada.

c. Fungsi Pengembangan

Di lembaga pendidikan anak usia dini ini diharapkan dapat pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsure potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi tersebut ke arah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.

d. Fungsi Bermain

Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupan. Melalui kegiatan bermain, anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.

Adapun fungsi pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan menjadi 5 fungsi utama, yaitu:

- a. Penanaman aqidah dan keimanan.
- b. Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif.
- c. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar.
- d. Pengembangan motivasi dan sikap belajar positif.
- e. Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.

Dari uraian diatas terlihat bahwa program pendidikan untuk anak sejak usia dini sangat penting diperhatikan dan besar manfaatnya. Kehilangan kesempatan tersebut pada masa yang sangat berharga berarti kehilangan waktu emas (golden age) bagi pengembangan potensi manusia seutuhnya.

Sedangkan fungsi program kegiatan belajar di taman kanak-kanak menurut Hibana (2005:9) adalah:

- a. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b. Mengenalkan anak pada dunia sekitar.
- c. Mengembangkan sosialisasi anak.
- d. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- e. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

G. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Sujiono (Hibana : 2002), pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak. Atas dasar pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Belajar, bermain, dan bernyanyi Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi (Megawangi : 2005). Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui

interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

2. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu : 1) berorientasi pada usia yang tepat, 2) berorientasi pada individu yang tepat, dan 3) berorientasi pada konteks social budaya (Kuntjojo: 2007).

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.

Pandangan psikolog, mengemukakan anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang lain yang berada diatas usia 8 tahun, karakteristik anak usia dini yang khas tersebut yang dikemukakan oleh *Kellough* dalam hartati (2007; 12) yaitu :

1. *Egeosentris*

Egosentris yaitu ego, yang pada umumnya anak usia dini memiliki sifat tersebut, anak cenderung melihat serta memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Anak usia dini sering menangis bila keinginannya tidak dipenuhi dan suka merebut mainan serta melakukan pemaksaan sesuatu. *Praget* mengemukakan bahwa anak usia dini sedang berada pada frase transisi dan fase pra operasional (2-7 tahun) ke fase operasional kokret (7-11 tahun). Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik kognitif ini berada pada

fase transisi dan operasional. Anak usia dini belum menerapkan logika berfikir yang konkret, pada fase pra operasional pola berfikir anak bersifat egosentrik dan simbolik.

2. Memiliki *curiosity* yang tinggi

Dunia anak adalah dunia yang dominan meniru hal-hal yang menarik dan menakutkan dan yang dijumpainya adalah istimewa dalam persepsinya. Rasa keinginan tahu anak yang tinggi yang ditimbulkan dari hal-hal yang menarik perhatiannya. Seperti anak akan sangat tertarik pada benda yang menimbulkan akibat dari pada benda yang terjadi dengan sendirinya seperti api, pisau, korek api.

Manfaat yang dapat diambil yaitu rasa keingintahuan yang sangat tinggi dengan menggunakan fenomena ataupun kejadian-kejadian yang tidak biasa, yang menyebabkan timbulnya ketidak serasian dalam kognitif, yang akan membuat anak memancing rasa keinginannya untuk tekun dalam menyelesaikan masalah dari ketidak serasian tersebut.

3. Mahluk sosial

Anak senang berada bersama teman-teman sebayanya dan diterima oleh teman-temannya. Mereka akan bekerjasama dalam menyelesaikan suatu kegiatan dan saling memberikan semangat. Anak membangun dirinya dengan berinteraksi sesama temannya serta lingkungannya. Anak merupakan makhluk sosial, yang suka bersosialisasi dengan teman-temannya.

4 *The unique person*

Setiap anak selalu berada pada bawaan, minat, kepribadian, dan latar belakang yang sangat berbeda antara yang satu dengan anak yang lainnya. Walaupun pada pola urutan perkembangan anak dapat diprediksi akan tetapi dalam setiap perkembangan anak itu berbeda dengan anak yang lainnya. Karena setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda dan kemampuan yang berbeda juga.

5. Kaya dengan fantasi

Anak senang dengan fantasi karena anak sangat senang berimajinatif anak dapat berbagi pengalamannya dengan teman-temannya yang lebih actual ataupun anak berani untuk bertanya mengenai hal-hal yang gaib (hal-hal diluar fikiran kita). Semua ini disebabkan karena imajinasinya yang sangat tinggi dan berkembang melebihi yang anak lihat.

6. Dengan konsentrasi yang pendek

Anak usia dini sangat sulit untuk konsentrasi pada waktu yang lama, karena anak usia dini cenderung pada sifat bosan dan tidak menarik lagi bagi anak tersebut maka anak akan segera mengalihkan perhatiannya pada yang lain, yang menurut anak itu menarik perhatiannya. tetapi jika suatu kegiatan tersebut menarik bagi dirinya maka anak usia dini akan tetap berada ditempat kegiatan tersebut.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Kartini Kartono (1990: 109) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-

benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membenturkan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005: 8-9) sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial.

Sementara itu, Rusdinal (2005: 16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.

Secara lebih rinci, Syamsuar Mochthar (1987: 230) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut:

1. Anak usia 4-5 tahun
 - a. Gerakan lebih terkoordinasi
 - b. Senang bernain dengan kata
 - c. Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
 - d. Dapat mengurus diri sendiri
 - e. Sudah dapat membedakan satu dengan banyak

2. Anak usia 5-6 tahun

- a. Gerakan lebih terkontrol
- b. Perkembangan bahasa sudah cukup baik
- c. Dapat bermain dan berkawan
- d. Peka terhadap situasi sosial
- e. Mengetahui perbedaan kelamin dan status
- f. Dapat berhitung 1-10

Menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi (2012:89), pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) anak belajar secara ilmiah, 4) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional. Suyadi (2010:16) mengemukakan bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Materi belajar anak usia dini dibagi menjadi 2 kelompok usia, yaitu materi usia lahir sampai 3 tahun dan materi usia anak 3-6 tahun.

Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan pendidik dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi, dan memenuhi harapan anak. Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran berorientasi perkembangan harus mempertimbangkan konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, pendidik hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, faktor budaya yang melingkupinya.

H. Pengaruh Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. Orang tua lah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa diluar dirinya. Dari orang tuanyalah pertama kali mengenal dunianya. Melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Pentingnya peran orang tua terhadap kualitas pendidikan anak.

Hasbullah (2001:39) menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah bagaimana cara keluarga menentukan kedisiplinan anak. Posisi keluarga sangatlah penting dalam menentukan pendidikan anak. Hubungan interaksi anak dengan orang tua di lingkungan keluarga dapat menentukan tingkah laku terhadap anak. Menurut pendapat Hurlock dalam Meitasari (1998:205) pola asuh orang tua terdiri dari tiga jenis, yaitu : pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permissive.

Pentingnya peranan orangtua bagi pendidikan anak Hibana,(2005:26-27), antara lain:

1. Orang tua adalah guru utama dan pertama bagi anak. Melalui orang tua anak belajar mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Pada masa kanak-kanak awal, orang tua memiliki otoritas penuh untuk memberikan stimulasi dan layanan pendidikan bagi anaknya tanpa banyak diganggu oleh pihak lain. Disinilah anak berada pada otoritas orangtuanya secara penuh. Sehingga apapun yang diterima anak baik yang didengar, dilihat dan dirasakan merupakan pendidikan yang diterima anak untuk selanjutnya diterapkan dalam konteks kehidupan yang lebih luas.

2. Orang tua adalah pelindung bagi anak. Anak bukanlah minatur orang dewasa. Anak yang baru lahir berada dalam kondisi lemah baik fisik maupun mentalnya. Anak tidak mampu melawan otoritas orang dewasa. Merupakan salah satu hak anak untuk mendapat perlindungan. Orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap perlindungan anak.
3. Orang tua adalah sumber kehidupan bagi anak. Anak dapat hidup karena pemeliharaan dan dukungan dari orang tua. Orang tua yang tidak memberikan kehidupan bagi anak maka sulit bagi anak untuk bertahan hidup. Sebelum anak sampai pada tingkat kemandirian maka orang tua adalah yang bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, sekaligus menyiapkan anak untuk dapat mandiri baik secara fisik material maupun mental spiritual.
4. Orang tua adalah tempat bergantung bagi anak. Kehidupan anak sangat bergantung pada orang lain. Semenjak dalam kandungan, kehidupan anak tergantung pada ibunya melalui plasenta. Setelah anak lahir ia masih tergantung pada orang tuanya, bagaimana orang tua memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan anak. Bagi anak, orang tua adalah tempat bergantung, baik secara fisik maupun mental. Kalau secara fisik anak telah lepas dari ketergantungan terhadap orang tua, namun secara mental ketergantungan tersebut akan sulit dilepas.
5. Orang tua merupakan sumber kehidupan bagi anak. Idealnya anak mencapai puncak kebahagiaan ketika berada dipangkuan orang tuanya. Tidak ada kebahagiaan lain yang melebihi kebahagiaan anak yang mendapat kasih sayang penuh dari orang tuanya. Sesungguhnya tidak ada alasan bagi orang

tua untuk bersikap negative terhadap anak. Sebab setiap anak lahir dalam kondisi bersih.

I. Hubungan Pemahaman dengan Minat Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Memberikan pengertian pemahaman ke pada orangtua akan pentingnya PAUD untuk anak-anak mereka karena untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa dan juga untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Ada anggapan dasar bahwa manusia berperilaku karena dituntut oleh dorongan dari dalam sedangkan dorongan merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan yang terpuaskan jadi perilaku timbul karena dorongan dalam rangka pemenuhan kebutuhan (Heri Purwanto, 1998). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya minat seseorang, karena dari pengalaman penelitian ternyata minat yang didasari pengetahuan akan lebih baik daripada minat yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Dengan pemahaman yang cukup maka semakin banyak menarik minat orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. ketidaktahuan orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini membuat minat orang tua berkurang sehingga membuat mereka tertutup diri dalam mendapatkan informasi tentang pendidikan anak usia dini. Faktor minat yang kurang selain disebabkan oleh pemahaman juga disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh orang tua sehingga membuat orang tua tidak peduli tentang pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pemahaman adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal.

Kepedulian orangtua terhadap aktivitas anak di “sekolah” juga merupakan wujud partisipasi terhadap pendidikan anaknya. Adanya kesepahaman antara orangtua dengan guru di “sekolah” tentang proses pembelajaran yang sedang dilalui anak merupakan aspek yang penting dalam mengoptimalkan proses pendidikan anak. Karena dengan kesepahaman tersebut akan menimbulkan sinergi antara proses pendidikan di rumah dengan proses pendidikan di sekolah. Wall (1975) dalam bukunya *Constructive Education for Children*, menegaskan bahwa aspek dasar pendidikan adalah adanya pengetahuan dan pemahaman yang timbal balik antara rumah dan sekolah. Hal ini kemudian dijelaskan oleh Tizard dan Tizard (1979) bahwa tanpa adanya pemahaman tentang tujuan pembelajaran dan metode yang dilakukan oleh guru di sekolah, orangtua akan teralienasi dengan sekolah dan bahkan dengan anak, karena orangtua tidak mampu terlibat dalam

dialog pendidikan, dan tidak dapat membantu mengerjakan pekerjaan rumah anaknya. Dengan adanya pemahaman orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini yang tinggi maka tinggi pula minat orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

Minat merupakan suatu persoalan yang obyeknya berwujud serta dapat menimbulkan dampak yang positif dan tidak jarang pula menimbulkan dampak yang negatif. Jadi, minat dapat dikatakan erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Djaali (2007: 121) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Slameto (2003: 182) minat adalah “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat. Hurlock (1999: 144) mengartikan “minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya”. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya. maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Menurut Sudirman (2003: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa Minat merupakan kecenderungan pada

seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemahaman yang baik kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju.

Menurut Whitehead (1996) dalam Johnson (2007) mengungkapkan bahwa tidak akan ada perkembangan mental tanpa adanya minat karena minat merupakan dasar dari perhatian dan pemahaman.

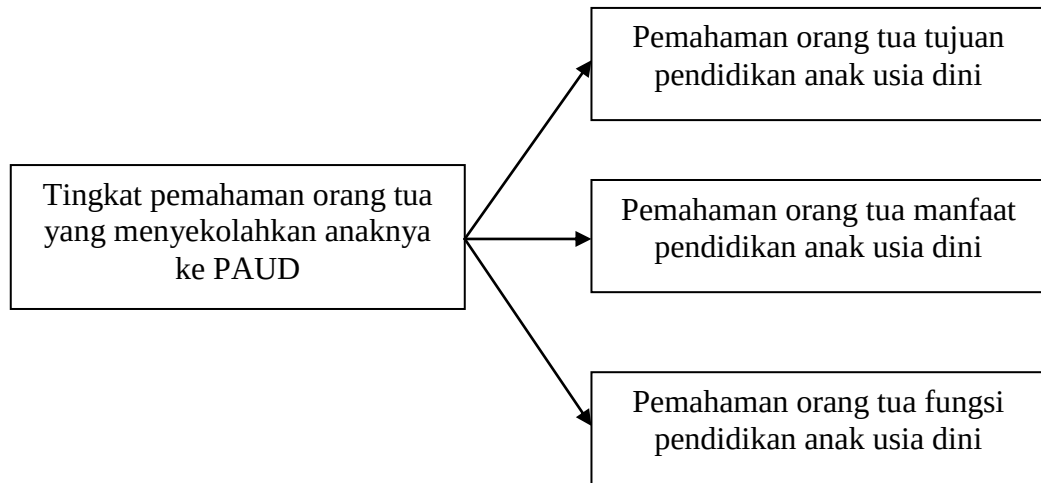
Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan seseorang dalam bertindak laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena dianggap bermanfaat bagi dirinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat orang tua sangat bergantung dengan pemahaman orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

J. Kerangka Konseptual

Pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Ini dapat ditunjukkan dengan menerjemahkan materi dari satu bentuk yang lain (dari kata-kata kepada angka-angka), menginterpretasikan materi (menjelaskan, meringkas), meramalkan akibat dari sesuatu.

Program PAUD Kelompok Bermain merupakan suatu kegiatan yang tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Azwar (2008: 24) menyebutkan beberapa faktor yang dapat dipandang sebagai faktor yang ikut mempengaruhi atau menghambat penyelenggaraan program PAUD Kelompok

Bermain. Faktor-faktor dimaksud, antara lain yaitu: (1) Letak geografis; (2) Pemahaman terhadap pendidikan; (3) Kesadaran orang tua; (4) Sarana dan prasarana pada institusi penyelenggara. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran pemahaman orang tua terhadap tujuan pendidikan anak usia dini terlihat orang tua paham terhadap tujuan pendidikan anak usia dini, orang tua mampu memberikan pemahaman kepada anak untuk bertingkah laku baik kepada semua orang, untuk saling menghargai antara sesama dan mampu membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah responden yang memilih alternatif jawaban selalu dan sering.
2. Gambaran pemahaman orang tua terhadap manfaat pendidikan anak usia dini terlihat bahwa orang tua mampu memberikan contoh yang baik dalam belajar agar anak termotivasi untuk belajar di sekolah maupun di rumah, orang tua juga membantu anak untuk mempersiapkan diri untuk masuk sekolah dasar dan orang tua memberikan semangat kepada anak untuk giat dalam belajar. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah responden yang memilih alternatif jawaban selalu dan sering.
3. Gambaran pemahaman orang tua terhadap fungsi pendidikan anak usia dini terlihat bahwa orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan permainan sesuai dengan keinginan, orang tua mengajarkan kepada anak untuk patuh dengan peraturan yang ada disekolah dan orangtua

juga menerapkan aturan-aturan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah responden yang memilih alternatif jawaban selalu dan sering.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru,

Diharapkan kepada guru untuk memberi pemahaman lebih mendalam tentang pendidikan anak usia dini khususnya tujuan, manfaat dan fungsi pendidikan anak usia dini kepada orang tua.

2. Bagi orang tua,

Diharapkan kepada orang tua agar lebih memahami lagi kondisi anak dan lebih mendampingi anak dalam proses perkembangan anak seperti perkembangan moral, kognitif bahasa, fisik dan perkembangan sosial anak.

3. Bagi peneliti,

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dalam menambah wawasan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Arsyad, Anwar . 2007. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung: Alfabeta.
- Asmani, Jamal Makmur. 2009. *Paud Manajemen Strategi*. Jogjakarta: Diva Pre
- Asef Umar. 2007. “Proses Sebagai Bagian Terpenting dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal INSANIA*, P3M STAIN Purwokerto, Vol. 12, Nomor 2 (Mei-Agustus).
- Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto.1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Qalbi, Amra. 2005. *Kontribusi Mutu Berprestasi dan Persepsi Atlet Tentang Kemampuan Professional* (Jurnal Pembelajaran). Padang : UNP
- Rahman, Hibana. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTK Press
- Prabowo, Hendro.1998. *Psikologi Umum 2*. Jakarta: Gunadarma
- Purwanto, Heri.1999. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta : EGC
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono. 2013. *Metode Peneltian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryanto, Slamet. 2005. *Investasi Keluarga dan Bangsa: Anak adalah Penerus Keluarga dan penerus Bangsa*. Jakarta
- Suyadi, dkk. 2013.*Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Teori Motivasi. 2008 (<http://wordpress.com>). Diakses pada tanggal 23 Desember.